

EDISI : JUMAT, 31 MARET 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,75%
 Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 119,863 Miliar
 (per Februari 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.316  0,05%
 (Kurs JISDOR pada 30 Maret 2017)

STOCK MARKET

30 Maret 2017

IHSG : **5.592,95 (+0,01%)**
 Volume Transaksi : 16,811 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 10,477 Triliun
 Foreign Buy : Rp 4,354 Triliun
 Foreign Sell : Rp 4,151 Triliun

BOND MARKET

30 Maret 2017

Ind Bond Index : **220,7250  +0,31%**
 Gov Bond Index : 218,0276  +0,34%
 Corp Bond Index : 231,0097  +0,12%

YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri | Kamis 30/3/17 (%) | Rabu 29/3/17 (%) |
|-------|--------|-------------------------|------------------------|
| 5,13 | FR0061 | 6,7816 | 6,8435 |
| 10,13 | FR0059 | 7,0026 | 7,0543 |
| 15,39 | FR0074 | 7,3866 | 7,4545 |
| 19,14 | FR0072 | 7,6344 | 7,7189 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 30 Maret 2017

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|---|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah -0,05% | IRDSHS -0,16% | +0,11% |
| | Saham Agresif +0,30% | IRDSH +0,06% | +0,24% |
| | PNM Saham Unggulan +0,08% | IRDSH +0,06% | +0,02% |
| Campuran | PNM Syariah +0,01% | IRDCPS -0,14% | +0,15% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,03% | IRDPT +0,19% | -0,16% |
| | PNM Amanah Syariah +0,20% | IRDPTS +0,15% | +0,05% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,21% | IRDPT +0,19% | +0,02% |
| | PNM SBN 90 +0,37% | IRDPT +0,19% | +0,18% |
| | PNM Dana SBN II +0,22% | IRDPT +0,19% | +0,03% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,13% | IRDPTS +0,15% | -0,02% |
| Pasar Uang | PNM PUAS -0,19% | IRDPU -0,01% | -0,18% |
| | PNM DANA TUNAI +0,02% | IRDPU -0,01% | +0,03% |
| | PNM Pasar Uang Syariah -0,50% | IRDPU -0,01% | -0,49% |
| | Money Market Fund USD +0,00% | IRDPU -0,01% | +0,01% |

Spotlight News

- Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto selama 15 tahun terakhir turun. Kontribusi terhadap serapan tenaga kerja juga berkurang dari tahun ke tahun
- Defisit neraca perdagangan Indonesia dengan China berpotensi terus meningkat karena terpengaruh oleh berbagai kebijakan ekonomi AS yang akan mengaji kembali perdagangan dengan China
- Kredit komersial pada tahun lalu menjadi biang kerok lonjakan pembiayaan bermasalah di industri perbankan. Selain kondisi ekonomi yang masih redup, profil risiko debitur yang abu-abu menjadi penyebab gagal bayar pembayaran kredit
- Indonesia Eximbank mengalami kelebihan permintaan hingga 10 kali dalam penerbitan euro medium term notes (EMTN) sebesar US\$500 juta dengan tenor 7 tahun
- Kenaikan harga jual minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) menopang kinerja sembilan emiten perkebunan saat produksi melorot sepanjang tahun lalu. Kendati penjualan terkoreksi, seluruh emiten masih mampu mencetak untung

Economy

1. Singapura Magnet Aset WNI

Singapura menjadi tempat favorit bagi warga negara Indonesia untuk menyimpan atau menginvestasikan hartanya di luar negeri. Hal yang dahulu menjadi anggapan umum tersebut kini terkonfirmasi secara empiris melalui program pengampunan pajak. (Kompas)

2. Kontribusi Pertanian Turun terhadap PDB

Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto selama 15 tahun terakhir turun. Kontribusi terhadap serapan tenaga kerja juga berkurang dari tahun ke tahun. (Kompas)

3. Rawan Pangan Teratasi 2020

Bank Indonesia memperkirakan upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi pertanian melalui pembangunan infrastruktur akan mampu menggerakkan pasar pertanian dan ketahanan pangan pada tiga hingga lima tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

4. Total Emisi Sukuk Negara Tembus Rp98 Triliun

Pemerintah telah menerbitkan sukuk negara senilai Rp98,8 triliun sejak awal tahun hingga 29 Maret 2017 sehingga total emisi sejak 2008 mencapai Rp664,53 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Defisit Perdagangan dengan China Bisa Melebar

Defisit neraca perdagangan Indonesia dengan China berpotensi terus meningkat karena terpengaruh oleh berbagai kebijakan ekonomi AS yang akan mengaji kembali perdagangan dengan China. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Skotlandia Ingin Bersama Uni Eropa

Keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa tampaknya berbeda dengan keinginan Skotlandia. Hasil penelitian menunjukkan, warga Skotlandia lebih memilih tetap bergabung dengan Uni Eropa. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Peluang Tekfin Masih Terbuka

Peluang pengembangan teknologi finansial khususnya pinjam-meminjam antarwarga masih terbuka lebar. Model ini bisa menjadi salah satu solusi untuk memenuhi permintaan pembiayaan yang belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. (Kompas)

2. Negosiasi Freeport Masih Terus Berlangsung

Pemerintah meyakini PT Freeport Indonesia dapat menerima perubahan status operasi perusahaan dari kontrak karya menjadi izin usaha pertambangan khusus. Bahkan, regulasi baru tengah disiapkan sebagai dasar hukum penerbitan perjanjian stabilitas investasi yang diminta PT Freeport Indonesia (PTFI) dalam perundingan perubahan status Kontrak Karya. Meski demikian, hingga saat ini masih berlangsung negosiasi tentang perpajakan, retribusi daerah, serta nilai divestasi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Apple Kucurkan 44 Juta Dollar AS untuk Membangun Pusat Inovasi

Perusahaan teknologi asal Amerika Serikat, Apple, sedang membangun pusat inovasi aplikasi teknologi (Apple Innovation Center) di Green Office Park, BSD City, Banten. Investasi yang dikucurkan Apple pada tahap pertama adalah 44 juta dollar AS atau sekitar Rp 585,2 miliar yang merupakan 40 persen komitmen investasi selama tiga tahun. (Kompas)

4. Waspada Kredit Komersial

Kredit komersial pada tahun lalu menjadi biang kerok lonjakan pembiayaan bermasalah di industri perbankan. Selain kondisi ekonomi yang masih redup, profil risiko debitur yang abu-abu menjadi penyebab gagal bayar pembayaran kredit. (Bisnis Indonesia)

5. Harga Minyak Masih Sulit Panas

Harga minyak mentah berhenti memanas dari dua sesi sebelumnya seiring dengan meningkatnya pasokan dari Amerika Serikat. Faktor tersebut mengalahkan sentimen positif dari berkurangnya suplai OPEC dan meningkatnya konsumsi Paman Sam. (Bisnis Indonesia)

6. Produksi DOC Dikurangi

Menteri Pertanian Amran Sulaiman telah menerbitkan surat keputusan tentang pengurangan anak ayam umur sehari dan ayam petelur guna mengatasi penurunan harga ayam hidup serta telur di bawah harga pokok produksi. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Emisi Obligasi Valas Eximbank Alami Oversubscribed 10 Kali

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank mengalami kelebihan permintaan hingga 10 kali dalam penerbitan euro medium term notes (EMTN) sebesar US\$500 juta dengan tenor 7 tahun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Perkebunan Mulai Panen Untung

Kenaikan harga jual minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) menopang kinerja sembilan emiten perkebunan saat produksi melorot sepanjang tahun lalu. Kendati penjualan terkoreksi, seluruh emiten masih mampu mencetak untung. (Kompas)

2. Prospek CTRA Positif

Ciputra Development Tbk. dinilai memiliki prospek pertumbuhan kinerja yang positif pada masa mendatang walaupun kinerja pada tahun lalu cenderung tertekan. (Bisnis Indonesia)

3. Mahardika Gandeng BRI Salurkan Kredit

Mahardika Gagas Sejahtera menggandeng PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dalam pem berian kemudahan layanan kredit kepemilikan apartemen atau KPA bersuku bunga 0% untuk ber bagai proyek milik pengembang tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. DILD Raih Pendapatan Tumbuh 3,4%

Intiland Development Tbk membukukan pendapatan usaha Rp2,28 triliun pada 2016 atau tumbuh 3,4% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp2,2 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Rugi POY Menyusut

Rugi Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) sepanjang 2016 ditekan hingga 33,28% menjadi US\$11,87 juta. Kendati pendapatan juga berkurang 7,58% menjadi US\$360,48 juta, namun beban pokok penjualan juga ditekan hingga 10,29%. (Bisnis Indonesia)

6. Target Kinjera BUMN Tambang Agresif

Setelah mengalami penurunan kinerja dalam beberapa tahun terakhir, dua BUMN sektor tambang yakni Bukit Asam Tbk dan Timha Tbk menargetkan pertumbuhan keuangan yang relatif agresif tahun ini. PTBA menargetkan laba naik 19% dan pendapatan sekitar 43%, sementara TINS menargetkan laba naik lebih dari tiga kali lipat menjadi Rp862 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. WIKA Perluas Pasar Luar Negeri

Wijaya Karya Tbk memperluas pasar di luar negeri dengan menggandeng mitra bisnis di negara yang menjadi target pasarnya dan menargetkan raihan kontrak hingga Rp2 triliun pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)